

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Baik buruknya hasil suatu penelitian (*research*) sebagian tergantung kepada metode pengumpulan data yang digunakan. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan. Adapun metode-metode tersebut adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah sudi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. Metode ini mencoba memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³ Penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahannya belum jelas, holistic, kompleks dan penuh makna. Peneliti bermaksud untuk memahami dan mengetahui situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

²SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*, PustakaPelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, RinekaCipta, Jakarta, 2007, hlm. 8.

Jepara yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam.

B. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran (berupa draft wawancara) atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung⁴.

Yaitu dengan cara terjun langsung ke MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Jepara untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang penulis angkat. Dengan cara berinteraksi dengan kepala sekolah, dan tenaga kependidikan rumpun Pendidikan Agama Islam maupun peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti mengambil data dari studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti. Penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan skripsi terdahulu, atau pendapat ulama sesuai dengan relevansinya dengan permasalahan dari judul di atas. Dalam hal ini, penulis menggunakan buku dari beberapa sumber, misalkan buku-buku yang menjelaskan mengenai supervisi, kompetensi profesional dan pendidikan agama Islam maupun

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91

skripsi terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi dan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Jepara, yang dianggap penulis sebagai lokasi yang strategis dan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Alasan mengapa penulis memilih lokasi ini adalah karena lokasi inilah yang penulis anggap lokasi dimana masalah yang penulis teliti tersebut penulis jumpai, dengan tujuan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai yaitu mengenai pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang lazim dipakai dalam berbagai penelitian ilmiah yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan segalanya sengaja diadakan dengan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian langsung ditangkap pada waktu kejadian itu. Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵ Sedangkan menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 134.

disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk mengamati letak geografis, kondisi lingkungan, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, data mengenai pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di MA Roudlotul Muhtadi'in Balekambang Jepara.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.⁶Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁷

Jenis observasi ini menggunakan observasi Partisipan proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi atau ikut langsung terjun ke lapangan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting yang berhubungan dengan data penelitian. Jenis wawancara semi terstruktur karena pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibanding wawancara terstruktur tujuannya wawancara jenis ini untuk menentukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak

⁶Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 317.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 218.

yang diwawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dan pendekatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di MA Roudlotul Mubtadi'in Balekambang Jepara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, transkrip, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang dokumen pembelajaran, baik kurikulum, silabus, RPP, media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi: uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji konfirmability, yang diuraikan sebagai berikut:

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 135.

1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan waktu (melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru), peningkatan ketekunan dalam penelitian (melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan), triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (mencari data yang berbeda dari yang telah ditemukan), menggunakan bahan referensi dan member check (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data)⁹.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* sama halnya merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*¹⁰.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, hlm. 368-377.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 376-377.

penelitian kualitatif, pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian¹¹.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *Konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian Kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*¹².

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan ketika merumuskan dan menjelaskan tentang Analisis strategi guru dalam menerapkan manajemen intruksi pada mata pelajaran PAI kelas VII di MTs Islamiyah Gedongsari Blora dan berlangsung terus sampai hasil penelitian diketahui.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan¹³.

¹¹*Ibid.*, hlm. 377.

¹²*Ibid.*, hlm. 377-378.

¹³*Ibid.*, hlm. 336.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas analisis data model ini ada tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verification* (Menyimpulkan Data)

Menyimpulkan data yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Maksudnya kesimpulan awal yang

ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

